

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

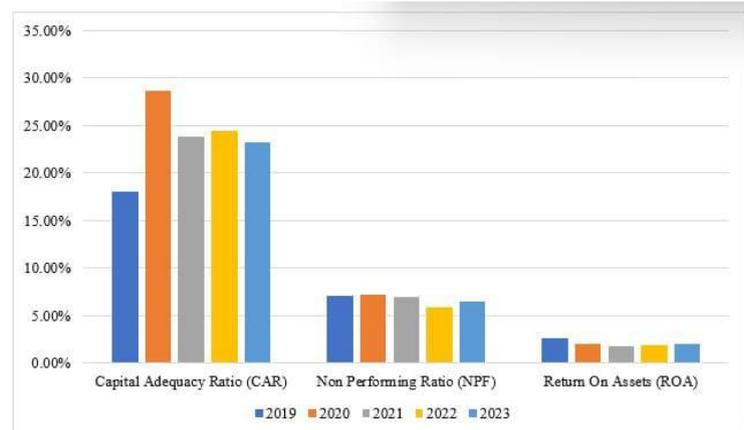
Bank umum syariah sebagian instansi *financial* yang usaha utamanya yaitu pembagian kredit, pendanaan serta jasa pembayaran serta peredaran uang lainnya, dan kegiatan operasionalnya mematuhi konsep-konsep Islam (UU No.10 Tahun 1998). Peran bank umum syariah di Indonesia tidak akan berkaitan dari program perbankan yang ada di Indonesia. Sistemnya tercantum di UU No. 10 Bank umum syariah adalah bank yang menjalankan aktivitas usahanya dengan cara konvensional atau menurut konsep syariah dan aktivitasnya memberi jasa membayar. Peran bank syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah makin strategis guna membangun struktur perekonomian yang makin seimbang, mengembangkan bank syariah juga dibuktikan dengan terdapat “*dual banking system*” yang mana perbankan konvensional diizinkan membuka unit bisnis syariah (Astuti, 2022).

Dalam permasalahan yang dialami bank umum syariah dalam pemberian kredit ataupun pembiayaan yang tidak terbayar dan tidak tertagih yang telah diberikan kepada nasabah. Salah satu metode untuk menilai kinerja bank Syariah adalah *Non-Performing Financing* (NPF), yang menafsirkan nilai aktiva produktif, terutama dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Karena sifatnya yang tidak stabil dan tidak pasti, NPF harus diperhatikan. Rasio NPF adalah rasio pembiayaan bermasalah (termasuk dalam kriteria pembiayaan yang tidak lancar, tidak pasti, dan macet) terhadap total pembiayaan yang diberikan. NPF merupakan indikator Kesehatan kualitas keuangan suatu bank, dan semakin tinggi NPF (di atas 5%) semakin tidak sehat bank tersebut. NPF tinggi mengurangi keuntungan bank. Karena dividen yang lebih rendah, dividen yang dibayarkan juga berkurang, sehingga pertumbuhan ekuitas bank lebih rendah (Lase et al., 2022).

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat menunjukkan seberapa besar risiko yang ditimbulkan aktiva bank dengan keseluruhan, baik dari intern

maupun ekstern perbankan. Semakin besar kemampuan bank untuk menemukan risiko kredit kecil, semakin rendah NPF di sektor perbankan dan semakin tinggi CAR (Azizah, 2024).

Grafik 1. 1
Data Statistik Rasio Keuangan Bank Umum Syariah



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Pada grafik di atas CAR meningkat signifikan pada 2020 menjadi 28,60% tetapi terjadi penurunan bertahap ditahun selanjutnya sampai 23,21% sejak 2023. NPF cenderung turun dari 7,05% pada 2019 ke 5,91% sejak 2022, tetapi kembali naik sedikit menjadi 6,49% pada 2023. Nilai ROA sempat turun pada 2020 dan 2021, dari 2,61% (2019) menjadi 1,73% (2021), namun mulai meningkat kembali hingga mencapai 2,05% pada 2023.

Seiring meningkatnya pertumbuhan bank umum syariah di Indonesia setiap tahun, untuk menentukan kondisi kesehatan bank sehat atau tidak sehat maka perlu adanya penilaian sebagai alat ukur suatu kinerja keuangan, salah satu pengukuran kinerja keuangan dilihat dari pendapatan atau laba. Berdasarkan hal tersebut maka bank umum syariah di Indonesia sangat penting. Oleh karena itu kinerja keuangan bank umum syariah harus ditingkatkan agar perbankan syariah tetap sehat.

Salah satu risiko yang dikhawatirkan oleh bank umum syariah yaitu risiko pembiayaan, yang di mana risiko ini dapat mengakibatkan modal yang telah dikeluarkan oleh perbankan. Salah satu rasio yang digunakan adalah rasio NPF karena tingkat pembiayaan nasabah yang lancar diakibatkan dari

pengembalian bank lebih besar. Oleh karena itu, nilai dari NPF berpengaruh terhadap ROA. Penelitian dari (Hakim et al., 2023) yang meninjau saat nasabah gagal untuk mengembalikan modal maka tingkat kerugian bank semakin besar artinya laba yang diperoleh perbankan semakin kecil. Menyatakan bahwa CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mendanai pembiayaan usaha masyarakat agar lebih berkembang serta menimalisir risiko kerugian bank. Artinya semakin tinggi rasio kecukupan modal (CAR) bank, maka semakin sukses manajemen bank dalam menghasilkan laba (ROA).

Aspek lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank yaitu *Non-Performing Finance* (NPF) merupakan cermin dari resiko pembiayaan. Semakin rendah rasio maka kualitas pembiayaan pada bank syariah tersebut semakin baik. Pengelolaan dalam pembiayaan sangat diperlukan suatu bank mengingat fungsi pembiayaan adalah sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah tersebut. Menurut penelitian (Ningsih & Dewi, 2020) menemukan tiga faktor penyebab peningkatan dari rasio NPF, yaitu lemahnya manajemen resiko suatu bank, terjadi perubahan kondisi serta regulasi ekonomi, dan kondisi konsumen yang rentan terhadap perubahan dari sosial ekonomi.

Kinerja keuangan sebuah perusahaan bisa diamati dan diprediksi, salah satunya melalui nilai profitabilitasnya. Profitabilitas metrik yang bisa dimanfaatkan untuk menggambarkan kinerja bank umum syariah, yang berfokus pada keterampilan perusahaan untuk menghasilkan profit atau keuntungan dari operasi bisnis. Rasio profitabilitas yang dimanfaatkan studi ini memakai *Return On Assets* (ROA), yang dimanfaatkan guna menghitung kinerja, dapat digunakan untuk menganalisis sebaik apa atau seburuk apa kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini tersedia dalam laporan keuangan perusahaan. Fokus studi ini ialah sektor perbankan umum syariah di Indonesia (Ningsih & Dewi, 2020)

Capital Adequacy Ratio (CAR) instrument kepada keterampilan bank guna menutupkan penyusutan aktivasnya yang diakibatkan terdapatnya sebuah

kerugian. Makin besar CAR jadi ROA yang didapat bank akan makin besar juga, dikarenakan makin tinggi CAR maka makin tinggi permodalan bank sehingga membuat bank bisa menjalankan ekspansi usahanya lebih aman. Terdapatnya ekspansi usaha memberikan pengaruh kinerja keuangan bank tersebut. Bila skor CAR besar (selaras kriteria BI 8%) artinya bank itu bisa membayar operasional bank, kondisi yang memberikan keuntungan bank ini bisa berpartisipasi relative besar untuk profitabilitas (Iswandi, 2022).

Bank memberikan kredit akan diarahkan untuk *Non-Performing Financing* (NPF) instrument kredit. Kebalikannya, bank yang memiliki NPF minim biasanya sangat optimal. Bank yang memiliki NPF yang makin menurun akan mampu memberikan modal pada nasabahnya, hingga meningkat profitnya (Iswandi, 2022).

Peningkatan ROA menampilkan bila suatu bisnis mempunyai rencana masa depan yang optimal sebab berpotensi meningkatkan keuntungannya. Oleh karena itu, untuk menjaga kinerja bank maka tingkat profitabilitas bank harus dijaga. Analisis rasio keuangan menganalisis jumlah tertentu dan jumlah lainnya di data *financial* untuk meninggikan standar rasio kinerja bank yang bisa membagikan panduan, indikator, serta data *financial* lainnya mengenai sehatnya sebuah bank. Terdapat rasio *financial* yang sedikit mendampaki skala profitabilitas ialah ROA, CAR serta NPF (Dedi, 2024). Ada banyak cara untuk menilai profitabilitas sebuah perusahaan, salah satunya adalah metode *ROA*, metode ini diukur secara membandingkan laba bersih yang didapatkan perusahaan yang diperoleh perusahaan dengan semua aset yang dimilikinya. Sebanyak apa perusahaan sudah mendapat keuntungan dari sumber daya keuangan yang telah ditanamkan didalamnya dikenal sebagai ROA. Taraf keuntungan yang digapai suatu bank umum syariah terkait pada tingkat ROA yang lebih tinggi, yang berarti tingkat penggunaan asset yang lebih baik (Haqiqi, 2024)

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Alaamsah et al., 2021). Tujuannya untuk mengetahui dan menganalisis faktor dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Financing to*

Deposit Ratio terhadap Profitabilitas *Return On Aset (ROA)* perusahaan bank umum syariah, sebab pertumbuhan ekonomi syariah, khususnya dalam sektor perbankan syariah, dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang sangat cepat dan jenis data yang digunakan dalam studi ini yakni data sekunder, ialah laporan tahunan dari 12 Bank Umum Syariah, untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi data panel dengan dukungan E-Views 9 dan Microsoft Excel, serta uji hipotesis yang mencakup uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi dan menurut temuan dari uji hipotesis dalam penelitian ini, diketahui bahwa NPF berpengaruh negatif kepada Profitabilitas, sedangkan CAR berpengaruh positif kepada Profitabilitas, dan FDR tidak memberikan dampak kepada profitabilitas dan dengan cara simultan, CAR, FDR, dan NPF turut mempengaruhi Profitabilitas secara bersamaan.

Dalam penelitian sebelumnya (Oktaviana, 2020) untuk mengetahui dan menganalisa semua dampak DPK, NPF serta CAR kepada pendanaan Mudharabah. DPK memiliki dampak signifikan dan negatif kepada pembayaran mudharabah. NPF memiliki dampak negatif tetapi tak signifikan kepada pembayaran mudharabah. CAR berefek buruk kepada pembayaran mudharabah.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana bank umum syariah dapat menghasilkan keuntungan berdasarkan fenomena ini. Penulis ingin mengetahui nilai tingkat profitabilitas dengan melihat faktor internal dan eksternal. Peneliti menilai kinerja internal bank syariah dengan menggunakan rasio kecukupan modal. *Non-Performing Financing (NPF)* Peneliti menilai kinerja internal bank syariah dengan memakai CAR dan NPF terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Serta perubahan regulasi yang dikeluarkan dari OJK dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank. Regulasi baru ini bertujuan untuk meningkatkan stabilitas sistem keuangan atau mendorong pertumbuhan sektor perbankan syariah.

Melihat pada penelitian terdahulu ada disparitas akibat dari masing-masing peneliti yang telah memaparkan hasilnya, untuk itu diperlukan penelitian lebih

lanjut supaya ditemukan akibat yang lebih akurat. Penelitian ini adalah pengembangan serta mengklarifikasi asal akibat temuan yang telah dipaparkan pada penelitian terdahulu, penelitian ini mengambil variabel yang berbeda dan menggunakan data sekunder.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* di atas inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* DAN *NON-PERFORMING FINANCING (NPF)* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2019-2023.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tahun 2020-2022 rasio ROA mengalami penurunan karena perbankan lebih berhati-hati dalam melakukan financing sesuai dengan kebijakan pemerintah.
2. Tingkat CAR menaik dan menurun tahun 2020-2023 disebabkan pada pembiayaan melalui kebijakan OJK.
3. Tingkat NPF mengalami penurunan tahun 2019-2023 disebabkan pada pembiayaan melalui kebijakan OJK.

C. Pembatasan Masalah

Sebagai bahan pertimbangan karena terdapat keterbatasan waktu dan data yang diperoleh serta agar membantu arah penelitian yang terfokus, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan hanya pada mengukur sejauh mana tingkat pengaruh faktor internal yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Financing (NPF)* kinerja keuangan terhadap bank umum syariah. Batasan data penelitian ini yaitu data histori keuangan secara tahunan selama periode 2019–2023 pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Ratio* (NPF) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2019-2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2019-2023?
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2019-2023
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Ratio* (NPF) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2019-2023?

F. Manfaat Penelitian

Dengan dibuatnya penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk memberikan kontribusi berupa pemahaman dan wawasan yang lebih luas terkait dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti lain yang tertarik membahas tema serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat berupa informasi dan pengetahuan bagi para pembaca terutama nasabah bank syariah, selain itu

untuk Bank Umum Syariah dapat digunakan sebagai acuan untuk selalu menjaga kinerja usahanya dengan optimal.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang singkat dan jelas bagi para pembaca guna memahami isi penelitian. Berikut sistematika penelitian yang telah disusun:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis menjelaskan latar belakang penelitian berupa fenomena, peta permasalahan serta urgensi penelitian. Selain itu, terdapat persoalan penelitian dalam bentuk pertanyaan, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis menyajikan landasan teori dengan mengutip sumber penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik yang dibahas, merumuskan hipotesis dan membuat model penelitian atau kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis memberikan penjelasan tentang metodologi penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan dan analisis data. Penulis juga membahas objek penelitian berupa sampel dan populasi serta jenis dan sumber data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menyajikan interpretasi analisis dan pembahasan secara mendalam dan menjelaskan implikasinya. Hasil penelitian memuat data utama, penunjang dan pelengkap termasuk dengan uraian pembahasan, pengujian hipotesis yang telah dilakukan serta intrerpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, penulis memberikan kesimpulan akhir atas pengujian

hipotesis serta diskusi singkat atas hasil yang diperoleh. Penulis juga mencantumkan keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**